

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDN 1 KARANGAN BALONG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

TANTIANA SARI

NIM: 210614164

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Sari, Tantina, 2018. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadimah, M. Ag.

Kata Kunci : Tata tertib sekolah, kedisiplinan.

Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tata tertib sekolah di SDN 1 Karang masih kurang. Terlihat dari 100% siswa yang sudah mematuhi tata tertib sekolah 90%, dan 10% masih belum mematuhi tata tertib sekolah. Karena masih ada siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Contohnya, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong. (2) Untuk mendeskripsikan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong. (3) Untuk mendeskripsikan peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong.

Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong ada yang sudah bagus, ada beberapa kedisiplinan yang di terapkan di SDN 1 Karang Balong, seperti disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin lingkungan. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar, contohnya dalam disiplin lingkungan, ada beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. (2) Kode etik siswa adalah acuan SDN 1 Karang Balong untuk menerapkan peraturan tentang melaksanakan 3+S (senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan), masuk sekolah, pulang sekolah upacara bendera, KBM, pemabayaran administrasi/SPP, seragam sekolah, dan jadwal piket kelas. Dimana dalam kode etik siswa tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan.(3) Peran tata tertib sekolah memang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong, dengan cara menggunakan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin lingkungan.

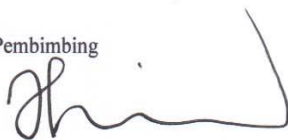
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tantiana Sari
NIM : 210614164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munasaqah.

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag
NIP.197402041998032009

Tanggal, Juni 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ainun Chusna, MSI
NIP: 198309292011012012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tantiana Sari
NIM : 210614164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Ponorogo, 24 Juli 2018



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ahmadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : IZZA ALIYATUL MUNA, M.Sc (.....)
2. Penguji I : Dr. HARJALI, M.Pd (.....)
3. Penguji II : Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag (.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan gencar dilakukan oleh berbagai pihak yang selalu menyadari arti pentingnya peranan pendidikan. Berdasarkan kebijakan pemerintah, pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan, dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan.²

¹ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 8.

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Medi, 2009),

Kenakalan remaja saat ini semakin meningkat, seperti yang sering diberitakan di media massa bahwa banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar, contohnya seks bebas, minuman keras, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya sarana yang dapat membatasi atau mengarahkan anak didik agar tindakannya tidak melanggar norma sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Di dalam kehidupan bersama, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib.³

Suatu lembaga pendidikan sekolah peraturan tata tertib sangatlah diperlukan dalam mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa. Disiplin tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting karena mempunyai fungsi yang bermanfaat. Untuk mendisiplinkan siswa perlu adanya hukuman yang perlu diterapkan bagi pelanggar disiplin tata tertib. Keberhasilan belajar juga dapat diciptakan melalui kedisiplinan siswa dalam belajar.

Guru merupakan aktor yang paling berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing. Secara langsung, seorang guru bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa dan mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik.

³ Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UPT MK Uness, 2004), 32.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.⁴ Soelaeman, mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut di gugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Penyusunan tata tertib sekolah, pihak sekolah harus melibatkan perwakilan wali murid dan perwakilan siswa, agar tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama sehingga siswa akan lebih mematuhi tata tertib tersebut. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga siswa akan dapat memperoleh prestasi yang lebih baik.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 172-173.

SDN 1 Karangany Balong salah satu sekolah negeri di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo merupakan sekolah yang sangat memperhatikan urgensi penerapan tata tertib sekolah. Sekolah ini berada di Desa Karangany Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Adapun penulis memilih sekolah ini berdasarkan reputasi sekolah baik yang ada di Desa Karangany. Berdasarkan penelitian sementara yang dilakukan penulis, SDN 1 Karangany Balong telah menerapkan tata tertib sekolah dengan tegas dan dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SDN 1 Karangany sangat membanggakan baik akademik maupun non akademik.⁵

Disini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Karangany Balong yang bernama Bu Nanik terkait dengan tata tertib sekolah yang ada di SDN 1 Karangany tersebut. Tata tertib sekolah di SDN 1 Karangany Balong telah diterapkan kepada siswa sejak mereka masuk menjadi pelajar di SDN tersebut. Penerapan tata tertib sekolah di SDN 1 Karangany Balong ponorogo sudah terbilang baik, meskipun masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa. Dengan adanya implementasi tata tertib sekolah di SDN 1 Karangany Balong diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kedisiplinan siswa.⁶

⁵ Hasil Observasi di SDN 1 Karangany Balong, pada tanggal 10 Januari 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 karangany Balong Ponorogo, pada hari rabu tanggal 10 Januari 2017, pukul 09.45 WIB.

Dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai
“Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong Ponorogo?
3. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo?

P O N O R O G O

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah memanfaatkan teori manajemen peserta didik dan psikologi pendidikan tentang implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi peneliti untuk ikut menyumbangkan pemikiran atau wacana baru dalam dunia pendidikan terutama bagi lembaga yang bersangkutan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan dalam melaksanakan tata tertib sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Agar peran tata tertib menjadi acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wahana pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang implementasi tata tertib menjadi acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan dalam lima bab yang saling berkaitan erat, yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu peran tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa, serta telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, Deskripsi data. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum akan menggambarkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi SDN 1 Karanganyar, misi SDN 1 Karanganyar, tujuan SDN 1 Karanganyar, struktur organisasi, keadaan murid dan guru, sarana dan prasarana. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang semua catatan lapangan mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V, Analisis data. Bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB VI, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai. Kewajiban anggota baru bagi kelompok sosial adalah menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan tersebut. Setiap pelanggaran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1990), 113.

bahkan kehidupan seluruh kelompok. Demikianlah pula halnya dengan kedatangan anak ke sekolah. Di sekolah ia menjadi anggota baru bagi masyarakat sekolah. Barulah diketahui oleh si anak bahwa dalam kesatuan sosial sekolah tersebut terdapat peraturan tata tertib yang baru, yang berlaku baginya, dan bila ia tidak dapat menyesuaikan diri, ia akan menjadi pengganggu tata tertib yang berarti ia melanggar tata tertib. Peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa⁹

- 1) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Misalnya, peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
- 2) Tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus. Misalnya, tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP, dan lain sebagainya.

⁸ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005), 108.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi...*, 122.

Disekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib sekolah. Pada hakikatnya semua peraturan tata tertib sekolah memiliki tiga unsur yaitu:

- 1) Tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan.
- 3) Prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.¹⁰

b. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah

Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur, yaitu:¹¹

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

¹⁰ *Ibid.*, 123.

¹¹ *Ibid.*, 123-124.

Peraturan yang terdapat dalam tata tertib sekolah antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran, penggunaan seragam dan atribut sekolah serta hubungan sosialisasi dengan warga sekolah yang lain.¹²

c. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum tujuan tata tertib sekolah adalah agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:¹³

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

¹² *Ibid.*, 125.

¹³ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 141.

Fungsi dari tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas.¹⁴

d. Tipe-tipe Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Graham Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

- 1) *Normativist*, kepatuhan siswa pada norma-norma hukum.
- 2) *Integralist*, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- 3) *Fenomenalist*, kepatuhan berdasarkan suara hati.
- 4) *Hedonist*, kepatuhan berdasarkan kepentingan sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat Normativist sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.¹⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tata Tertib Sekolah

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan

¹⁴ Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 136.

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan...*, 143.

utama pula dalam menentukan belajar seseorang. Orangtua adalah penanggung jawab keluarga.

Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-pertama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtua dan merupakan kewajiban yang diberikan oleh kedua orangtuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat agamis. Hal ini diterangkan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahriim ayat 6:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.

(Q.S At-Tahriim ayat:6)

Ayat tersebut, jelas peran orangtua di lingkungan keluarga sangat memegang kunci. Kalau dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orangtua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik.

P O N O R O G O

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

3) Faktor lingkungan sekolah

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
- b) Teman bergaul. Pengaruh ini siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, dan sebagainya maka berpengaruh sifat buruk juga.
- c) Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

f. Fungsi Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Dalam pengertian tentang fungsi tanggung jawab guru bukan dalam konteks yang universal tapi secara implisit dikemukakan hanya membatasinya pada domain sebagai agen atau jembatan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah.

Sebagaimana dikutip nasution (dalam Muhammad Rifa'i) mengatakan sebagai berikut. Guru akan membawa norma-norma dan kebudayaan yang menjadi hasil dari kesepakatan bersama dengan berbagai elemen yang ada di sekolah baik itu berupa aturan yang bersifat umum maupun aturan yang dibuat oleh guru tersebut berupa standar akademik dan syarat-syarat lain yang bersifat normatif.¹⁶

Lebih jauh partisipasi guru sebagai bagian dari pelaksana tata tertib sekolah harus aktif dalam proses dinamika organisasi sekolah yang terus berlangsung dan memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman, dan gagasan mereka untuk membangun visi sekolah.¹⁷ Dengan keterlibatan pribadi secara aktif, guru dalam proses dan tekad pribadi terhadap hasil, guru terdorong untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan...*, 102.

¹⁷ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* (Cet.1; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008),

pemahaman akan misi luas sekolah dan hubungan mereka sehari-hari untuk bekerja pada pencapaian sekolah itu sendiri.¹⁸

g. Fungsi Siswa dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Pendidikan dalam sekolah tidak akan pernah lepas dengan peserta didik atau siswa. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia pembelajar dan menaati seluruh aturan yang diberlakukan dalam sekolah tentunya harus menjadi perhatian utama dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan yang lebih manusiawi.

Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 menjelaskan tentang defenisi peserta didik sebagai berikut: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Seiring dengan berbagai masalah internal yang muncul dalam dunia persekolahan, untuk mengantisipasi berbagai ketimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam sekolah maka dibuatlah peraturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik atau siswa. Fungsi siswa dalam mewujudkan hak dan kewajibannya tertuang dalam peraturan tata tertib.

¹⁸ *Ibid.*, 140.

Fungsi siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi hal yang prioritas bagi sebagai beban moral yang harus dipatuhi dalam menciptakan suasana ketertiban dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

h. Upaya Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

- 1) Bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan:
 - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang eprlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
 - b) Mengadakan kotak masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.
 - c) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
 - d) Memberikan penjelasan-penjelasan yang dianggap penting, diantaranya cara belajar yang efisien.
 - e) Mengadakan kelompok belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perorangan mengenai cita-cita.

- 2) Bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orangtua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.

Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan-kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplin hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Kata disiplin juga berasal dari bahasa latin, yaitu *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *diciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹⁹ Disiplin juga berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.²¹ Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.²²

¹⁹ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

²¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268.

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

The Liang Gie mengatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²³

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.²⁴ Sedangkan Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.²⁵

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004),

²⁵ Conny R. Semuawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 89.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap patuh terhadap suatu peraturan yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dalam hidup bermasyarakat.

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdiyana yaitu “kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Depdiknas, disiplin adalah “Tingkat konsisten dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”.

Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut, “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”. Dan menurut Prijodarminto, disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban”.

Membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah para siswa dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan siswa di

luar sekolah.²⁶ Disamping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa di sekolah memiliki kedisiplinan yang kuat. Dengan kedisiplinan, siswa akan berperilaku positif, berkarakter dan berprestasi.

b. Macam-Macam Disiplin

Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga, yaitu:²⁷

1) Disiplin berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini seorang anak dikatakan memiliki disiplin tinggi apabila mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian pelaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standard yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

2) Disiplin berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini seorang anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Konsep disiplin *permissive* ini

²⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa...*,2.

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, 173-174.

memberi kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sekehendaknya.

- 3) Disiplin berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Menurut konsep ini seorang anak diberikan kebebasan, tetapi anak tidak boleh menyalahgunakan kebebasan tersebut. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat. Kebebasan jenis ini juga bisa dikatakan kebebasan terbimbing, karena dalam menerapkan kebenaran tersebut diarahkan pada hal-hal yang konstruktif.

c. Jenis-jenis Disiplin

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin yang berlaku biasanya disertai dengan sanksi atau hukuman. Bagi pelanggar disiplin (*indisipliner*) akan mendapat sanksi sebagai konsekuensi terhadap pelanggaran tersebut. Sanksi bagi pelanggar tergantung pada jenis dan bobot pelanggaran yang dilakukan.

Aturan tata tertib dapat dibuat secara bersama berdasarkan musyawarah dan mufakat. Namun ada pula yang dibuat oleh pihak tertentu yang berwenang mengatur setiap aktivitas di dalam suatu komunitas atau kelompok kerja. Aturan dan tata tertib di sekolah berlaku

di dalam komunitas atau lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus mematuhi dan mentaati semua aturan yang ada di sekolah.

Yang dimaksud warga sekolah adalah tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (pegawai ketatausahaan, operator sekolah, penjaga sekolah, dll) serta peserta didik (siswa). Ada empat jenis disiplin utama siswa di sekolah antara lain:

1) Disiplin berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan celana atau rok berwarna merah. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di sekolah dasar tersebut. Misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dll.

2) Disiplin berpenampilan

Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Misalnya, aturan mengenai rambut siswa laki-laki, pemakaian asesoris, berbicara dan bersikap sopan terhadap guru dan teman.

3) Disiplin belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar bersama selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah.

4) Disiplin lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, disiplin oiket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai. Siswa yang melanggar disiplin sekolah akan mendapat sanksi berupa teguran, peringatan, pemanggilan orangtua siswa.

d. Faktor-Faktor Disiplin

Tu'u menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, 48.

Selain itu menurut Semiawan ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:²⁹

- 1) Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
- 2) Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- 3) Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
- 4) Lingkungan yang berfungsi untuk mengembangkan disiplin baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 5) Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

e. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

²⁹ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak...*, 95.

3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³⁰

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.³¹

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat:

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 109.

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 134.

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³²

f. Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

- 1) Membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan.
- 3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- 4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.³³

³² Y.Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing...*, 136.

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 303.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Faktor pendukung upaya peningkatan kedisiplinan siswa antara lain: kerjasama yang baik antar personil madrasah atau sekolah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orangtua siswa dan sekolah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap sekolah.

Sedangkan faktor penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa antara lain: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, dan adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Ila Rrohmah dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Murid (Studi Kasus di MI Ma’arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo)”. Hasil penelitian ini adalah: 1. Tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib murid sebagai *manajer* berusaha mengontrol, mengawasi, dalam penerapan tata tertib murid, memberikan tugas

pada guru untuk bertanggung jawab dalam menerapkan tata tertib murid, sebagai *educator* (pendidik) memberikan tauladan atau contoh yang baik pada siswa dan guru, sebagai *leader* (pemimpin) beliau mendorong siswa-siswanya untuk memiliki kemauan kuat dalam mentaati tata tertib, 2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib murid adalah mensosialisasikan tata tertib murid pada siswa-siswi. Sedangkan solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasinya beliau selalu mengingatkan pada pihak guru untuk menginformasikan atau mensosialisasikan pada siswa supaya mentaati tata tertib murid, agar menciptakan perilaku disiplin dalam diri siswa-siswi.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nofia Nur Laila dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014”.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembentukan kedisiplinan peserta didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014: (a) Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, kepala madrasah beserta para guru mengajarkan dan mencontohkan sikap disiplin dalam berbagai hal, karena mereka sadar bahwa guru adalah sosok contoh peserta didik, (b) kepala madrasah secara berkala selalu mengontrol para guru dan peserta didik dalam melakukan KNM dan kegiatan

³⁴ Binti Ila Rrohmah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Murid di MI Patihan Wetan Babadan Ponorogo” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2015).

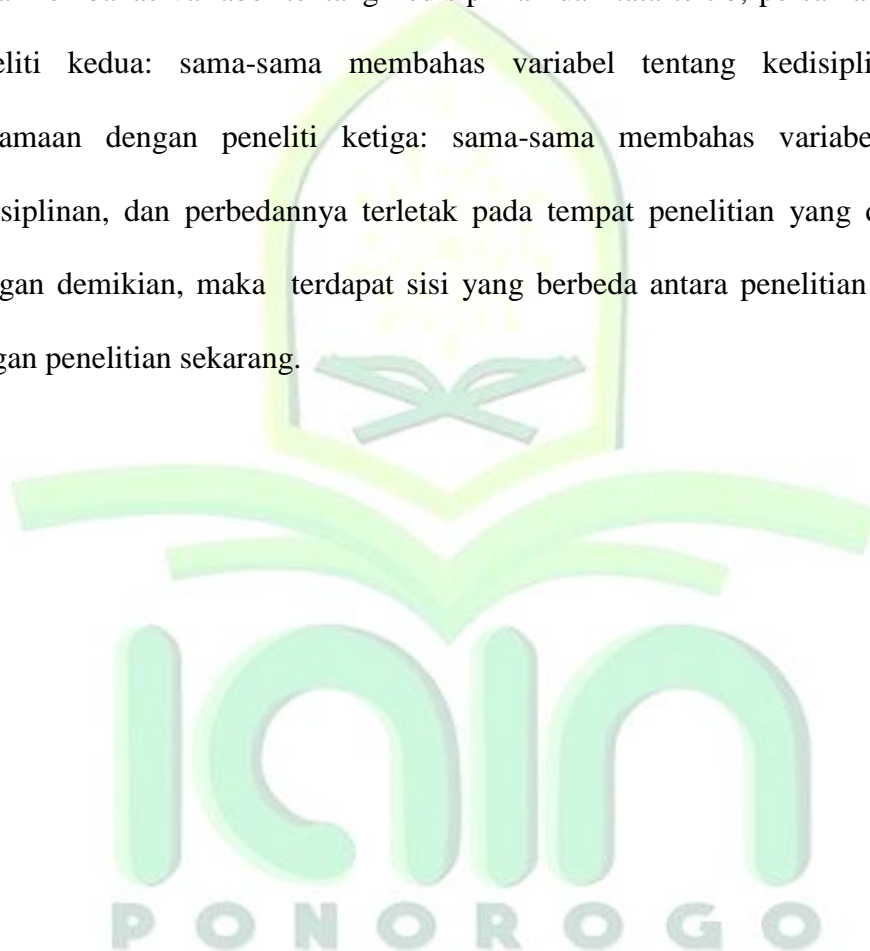
³⁵ Nofia Nur Laili, “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahu Pelajaran 2013/2014” (Skripsi, STAIN ponorogo, 2014).

madrasah yang lain, (c) kepala madrasah beserta para guru membuat rambu-rambu yang harus dilaksanakan dan atau ditinggalkan peserta didik, (d) kepala madrasah beserta para guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi dan jika ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai prosedur yang berlaku, (e) kepala madrasah juga selalu memberikan *support* dan kritik saran yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatun Khasanah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa di lihat dari tingkatan table kategori, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah kelas III MIN Paju Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 0 siswa dan kategori cukup sebanyak 10 siswa dan dan kategori kurang sebanyak 17 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah kurang. Dan dari tingkatan pada tabel kategori kedisiplinan dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 0 siswa dan kategori cukup sebanyak 1 siswa dan dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah kurang.³⁶

Dari skripsi-skripsi di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan dengan peneliti pertama: sama-sama membahas variabel tentang kedisiplinan dan tata tertib, persamaan dengan peneliti kedua: sama-sama membahas variabel tentang kedisiplinan, dan persamaan dengan peneliti ketiga: sama-sama membahas variabel tentang kedisiplinan, dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, maka terdapat sisi yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.



³⁶ Siti Uswatun Khasanah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo tahun Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁷ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.³⁹ Studi kasus digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping ini merupakan penyelidikan secara rinci atau *setting*, satu subyek tunggal, atau kumpulan dokumentasi atau satu kejadian tertentu.⁴⁰ Metode yang biasanya dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

³⁷ Anslem Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 4.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 9.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Dengan keterlibatannya, peneliti juga memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul saja tiba-tiba.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data.⁴² Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

⁴¹ John W. Creswell. Terj. Achmad Fawaid, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2009), 264-265.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...,9.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 1 Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo yang mengoptimalkan peran tata tertib sekolah dalam mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin dan hidup tertib di sekolah, serta peran tata tertib sekolah juga digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

SDN 1 Karang Balong salah satu sekolah negeri di kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo merupakan sekolah yang sangat memperhatikan urgensi penerapan tata tertib sekolah. Sekolah ini berada di desa karangan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Adapun penulis memilih sekolah ini berdasarkan reputasi sekolah baik yang ada di desa karangan. SDN 1 Karang Balong telah menerapkan tata tertib sekolah dengan tegas dan dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SDN 1 Karang sangat membanggakan baik akademik maupun non akademik.

Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Menurut Lofland dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sesuai dengan focus penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan data tentang peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong sumber datanya adalah kepala sekolah, guru kelas, sebagian guru, dan kelas V umar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: melalui tatap muka atau melalui telepon.⁴⁴

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, artinya wawancara tidak hanya sekali atau dua kali,

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

⁴⁴Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 171.

melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi dengan melakukan pengamatan untuk mengeceknya.⁴⁵ Adapun subyek wawancara ini adalah kelas V umar, wali kelas, dan kepala sekolah SDN 1 Karang Balong ponorogo. Tujuan wawancara ini untuk menggali data tentang peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SDN 1 Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

2. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁶

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan

⁴⁵Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 101.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku, dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian karakteristik fisik dan situasi sosial., dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (deskriptif observations) secara luas. Yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyampaikan pengumpulan datanya dan mulai menciptakan observasi terfokus (focused observations). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (selective observations). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan, dia membuat “catatan”. Setelah pulang ke rumah atau tempat-tempat barulah menyusun ‘catatan lapangan’.

Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Selanjutnya yang diobservasi dalam penelitian ini adalah peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong Ponorogo.

3. Dokumentasi

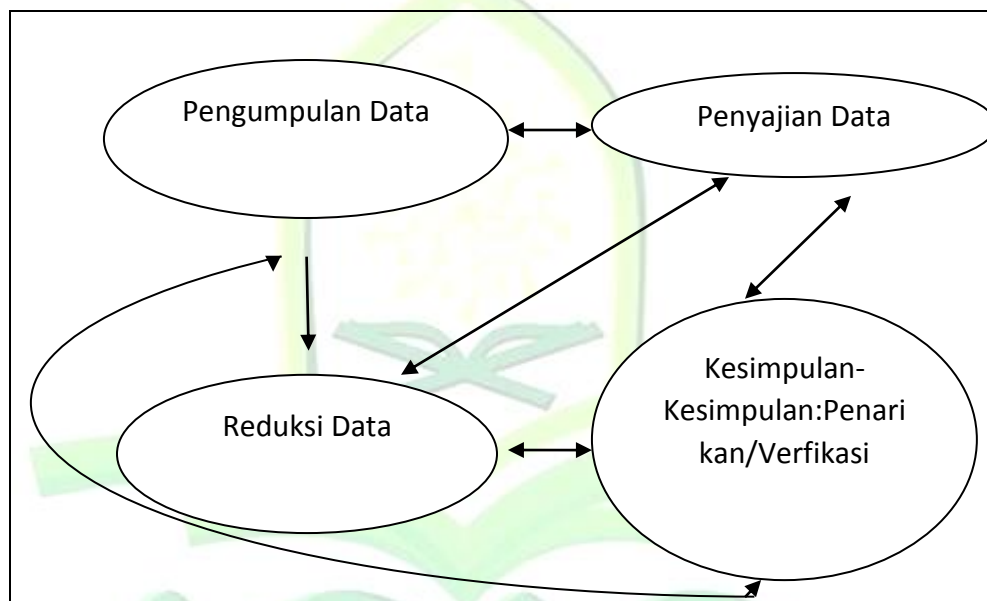
Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pelaksanaan tata tertib, tata tertib sekolah dan bentuk pelanggaran serta point pembobotan pelanggaran siswa.



F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Adapun langkah-langkah analisis:⁴⁷



Gambar 1. Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Keterangan gambar:⁴⁸

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua data hasil lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan,

⁴⁷ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 134.

⁴⁸ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif...*, 129-133.

mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan, dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah dihimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milah, membuat display ini juga termasuk dalam analisis.

3. Penarikan /Verifikasi Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap dimana pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, hal ini dalam rangka peneliti mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya.⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁵⁰ Derajat kepercayaan keabsahan data (*kreadibilitas data*) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 1996), 129-130.

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 171.

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.

⁵¹ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 329.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁵²

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Kemudian tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri dan mengumpulkan data. Tahap analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, dan yang terakhir adalah tahap penulisan laporan.

⁵² Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 327-331.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Karang Balong

SDN 1 Karang didirikan tahun 1951, yang saat itu merupakan sekolah induk satu-satunya di Desa Karang yang dahulu bernama SDN Karang 1. Namun, karena lambat laun siswanya semakin banyak, maka didirikan sekolah lagi dengan nama SDN Karang 2 yang dikenal dengan sekolah impres. Sekolah itu dibangun di samping kanan-kiri SDN Karang 1 yang berada dalam satu halaman. Seiring perjalanannya kedua sekolah tersebut berjalan berdampingan dengan baik. Hingga akhirnya pada tahun 2010 kedua sekolah tersebut di digabung menjadi satu dengan nama SDN 1 Karang.⁵³

Lambat laun SDN 1 Karang terus berkembang dengan pesat mulai dari keadaan fisik (gedung dan sarana prasarannya) maupun non fisik (akademik maupun non akademiknya). Sehingga dengan adanya dukungan komponen-komponen tersebut sekolah ini banyak mendapatkan prestasi di berbagai bidang, mulai tingkat kecamatan hingga provinsi. Dan dalam kurun 5 tahun terakhir ini, dimulai tahun 2013 SDN 1 Karang sudah ditunjuk sebagai peserta calon sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Ponorogo. Hingga akhirnya pada tahun 2014 ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Ponorogo. Setelah itu SDN 1 Karang terus berbenah untuk

⁵³ Lihat transkrip dokumen 01/D/07-IV/2018.

menunjukkan diri sebagai sekolah yang benar-benar hijau, bersih, dan alami dengan berbagai upaya yang dilakukan. Hingga akhirnya ditahun 2017 kemarin sekolah ini mendapatkan prestasi sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur.⁵⁴

Tidak hanya itu, masih banyak predikat yang disandang oleh SD di pedesaan ini, diantaranya adalah predikat sebagai sekolah model, sebagai sekolah keluarga, sebagai sekolah sehat (UKS) dan lain-lain. Sehingga sekolah ini tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya dari Desa Karang dan umumnya dari luar. Semoga sekolah ini tetap eksis selama-lamanya.

2. Letak Geografis SDN 1 Karang Balong

Secara geografis SDN 1 Karang lokasinya sangat strategis, terletak ±11 km dari kota Ponorogo dan berada di daerah pedesaan yang jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara. Berada di tengah-tengah desa serta mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Karang khususnya dan umumnya masyarakat di luar Desa Karang. Sekolah ini ada di Jl. Kasatriyan No. 22 Dukuh Karang Desa Karang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.⁵⁵

Sekolah ini juga dekat dengan akses umum seperti: Kantor Desa Karang, TK Dharma Wanita, dan Polindes yang berada persis di depan sekolah. Selain itu, tidak jauh juga dengan Puskesmas, kantor Camat,

⁵⁴ Lihat transkrip dokumen 01/D/07-IV/2018.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumen 02/D/07-IV/2018.

Koramil, dan Polsek Balong yang jaraknya ± 1 km dari sekolah yang dapat ditempuh dengan mudah.

Lingkungan sekolah yang sehat, hijau, bersih, dan alami membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terasa tenang dan nyaman. Hal itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan di sekolah. Sehingga pada tahun 2014 mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Ponorogo, berselang dua tahun di tahun 2017 SDN 1 Karanganyar mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur.

Predikat sekolah Adiwiyata tersebut menunjukkan bahwa SDN 1 Karanganyar termasuk kategori sekolah yang mengedepankan kebersihan, kesehatan, kealamiahan dan kehijauan lingkungan sekolah. Hal itu tentu sangat membantu terwujudnya warga sekolah yang sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani.



3. Visi dan Misi SDN 1 Karang Balong

Untuk menunjukkan bahwa sekolah memiliki keunggulan dan kualitas, maka sekolah tersebut membuat dan memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

- a. **VISI:** Visi SDN 1 Karang Balong adalah “BISA” BERPRESTASI, BERIMAN, SIGAP, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN.
- b. **MISI :**
 - 1) Meningkatkan pelaksanaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran secara rutin.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh *output* peserta didik yang berkualitas.
 - 3) Menciptakan suasana sekolah yang hijau, bersih, bebas polusi, mencegah kerusakan lingkungan dan sebagai pusat dan sumber kegiatan pembelajaran sehingga semua warga sekolah selalu senang berada di sekolah.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran tpa dan pembelajaran tartil al-quran membiasakan sholat duha, dhuhur ,dan asar berjamaah, dan melaksanakan perilaku 3 r (reduce, reuse, recycle).⁵⁶

⁵⁶ Lihat transkrip dokumen 03/D/11-IV/2018.

4. Struktur Organisasi

Sekolah akan lancar dalam proses belajar mengajar apabila ditopang dengan struktur organisasi yang baik, dimana para stafnya bekerja sesuai dengan profesinya. Sekalipun sudah ada kepala sekolah yang berada ditengah-tengahnya, tanpa pembantu bagian urusan kedalam dan keluar niscaya sekolah tersebut tidak akan berdiri tegak dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun struktur organisasi sekolah di bagi dalam beberapa komponen dengan pearnya masing-masing seperti berikut:

Kepala sekolah di SDN 1 Karanganyang yang bernama Ibu Nanik Sri Winarni, S.Pd berperan sebagai manager, edukator, administrator, leader motivator, dan juga inovator. Bapak Suparman S.Pd di SDN 1 Karanganyang selaku wakil kepala sekolah perannya membantu kepala sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan menyusun rencana, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan, penilaian, pengembangan keunggulan, menyusun laporan maupun ketenagakerjaan. Bagian kurikulum yaitu Bapak Sungkono S.Pd, peran dari bagian kurikulum di sini adalah untuk menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas para guru maupun jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program pengayaan, dan mengatur mutasi siswa maupun menyusun laporan. Bagian kesiswaan yaitu Ibu Heni Yunarminingsih, S.Pd berperan untuk mengatur pelaksanaan bimbingan konseling, menyusun pelaksanaan ekstra kurikuler, menyelenggarakan olahraga, dan menyeleksi calon penerima siswa. Dan selanjutnya bagian

sarana dan prasarana yaitu Bapak Ah. Syaifuddin, BA berperan untuk merencanakan kebutuhan prasarana penunjang kegiatan belajar, mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana, dan menyusun laporan.⁵⁷

Tenaga pengajar di SDN 1 Karang Balong ini berjumlah 24 orang guru yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Guru di SDN 1 Karang yang menyanggah gelar sarjana ada 21 orang guru dan yang menyanggah lulusan SMA ada 3 orang guru. Sedangkan data siswa saat peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Karang tahun ajaran 2018/2019 terdapat 12 kelas, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 258 siswa, yang terdiri dari 136 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan.⁵⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kedisiplinan Siswa Di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

SDN 1 Karang merupakan salah satu sekolah inpres yang berada di desa Karang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. SDN 1 Karang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Nanik Sri Winarni,S.Pd.

SDN 1 Karang memiliki lingkungan sekolah yang sehat, hijau, bersih, dan alami membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terasa tenang dan nyaman. Hal itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan di sekolah. SDN 1 Karang termasuk kategori sekolah yang mengedepankan tata tertib, kedisiplinan,

⁵⁷ Lihat transkrip dokumen 04/D/11-IV/2018.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumen 05/D/14-IV/2018.

kebersihan, kesehatan, kealamiah dan kehijauan lingkungan sekolah. Hal itu tentu sangat membantu terwujudnya warga sekolah yang sehat, disiplin, dan berprestasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nanik Sri Winarni selaku kepala sekolah SDN 1 Karang Balong.⁵⁹

“Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Mengenai kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang ini masih kurang maksimal, karena masih ada siswa yang melanggarnya, seperti memakai seragam kurang lengkap, berbuat gaduh di kelas, dan dalam hal kebersihan, siswa masih membuang sampah di kelas atau di lingkungan sekolah.”

Bu Heni selaku guru sekaligus wali kelas V Umar di SDN 1 Karang Balong juga sejalan dengan apa yang sudah di tuturkan oleh Bu Nanik Sri Winarni selaku kepala sekolah SDN 1 Karang Balong sebagai berikut :

“Penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa disini secara umum sudah cukup baik, semua sudah menjalankan tata tertib sekolah, namun memang perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa anak yang belum mematuhi. Dari 100% siswa yang sudah mematuhi tata tertib sekolah sekitar 90%, dan 10% masih belum mematuhi. Termasuk ketika upacara masih ada yang terlambat, kemudian mengenai kelengkapan atribut berseragam juga masih ada yang tidak dipakai seperti dasi, kemudian tentang kebersihan, sampah itu setiap hari di kelas pasti ada, karena kebiasaan anak-anak itu menaruh sampah di meja tidak langsung di buang di tempat sampah.”

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/7-IV/2018.

“Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karangon bahwa kedisiplinan siswa belum mencapai 100%, akan tetapi masih 90%. Contohnya ketika ada bel masuk kelas anak-anak masih ada yang di luar kelas menunggu gurunya datang, terutama pada anak kelas bawah, kemudian dalam hal kebersihan dan keindahan itu juga masih kurang karena masih membuang sampah tidak pada tempatnya, dalam hal berpakaian masih ada beberapa siswa yang bajunya tidak masukkan, atributnya juga kurang lengkap, ketika waktu KBM sedang berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, bertengkar dengan teman sendirinya karena hal kecil, dan kedisiplinan dalam mengerjakan PR ada juga anak-anak yang tidak mengerjakannya. Jadi kedisiplinan memang perlu ditingkatkan lagi.”⁶⁰

Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukannya di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

SDN 1 Karangon juga tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tingkah laku guru mempunyai dampak secara langsung terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi siswa. Sikap dan tingkah laku siswa merupakan replikasi dari apa yang diterima guru dalam sistem yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Tegaknya peraturan sekolah secara

⁶⁰ Lihat transkrip observasi 01/O/07-IV/2018.

konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik dan kedisiplinan yang baik.⁶¹

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Ketaatan, kepatuhan dan ketertiban disini yaitu harus selalu berpegang teguh pada peraturan yang ada dalam melaksanakan sesuatu perbuatan atau kegiatan, selalu berusaha melaksanakan peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya, selalu berusaha untuk menerapkan peraturan dalam kehidupan sehari-hari, dan akan selalu ikut serta dalam mengamankan peraturan yang berlaku.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Ada empat jenis disiplin utama siswa yang diterapkan di SDN 1 Karang Balong antara lain:⁶²

⁶¹ Lihat transkrip dokumen 07/D/14-IV/2018.

⁶² Lihat transkrip dokumen 08/D/14-IV/2018.

a. Disiplin berpakaian atau seragam

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Bu Siti Nurjanah sebagai berikut:⁶³

“Jadi disiplin berpakaian dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu. Semua warga sekolah diwajibkan untuk memakai pakaian seragam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk guru hari senin, selasa menggunakan seragam drill, hari rabu menggunakan seragam kopri, hari kamis menggunakan seragam hitam putih, dan untuk hari jumat, sabtu menggunakan seragam pramuka. Sedangkan seragam untuk siswa, pada hari senin, selasa siswa menggunakan seragam wajib (bahawan bewarna merah hati dan atasan bewarna putih), hari rabu, kamis menggunakan seragam identitas sekolah (seragam batik), hari jumat dan sabtu menggunakan seragam pramuka.”

Meskipun peraturan tentang disiplin berpakaian sudah ditegaskan masih ada beberapa guru dan siswa yang masih tidak disiplin dalam pelaksanaannya, hal ini di tuturkan oleh Bu Nanik selaku kepala sekolah di SDN 1 Karang Balong sebagai berikut:

“Meskipun aturan tentang disiplin berpakaian sudah ditegakkan tetapi masih ada juga beberapa guru dan siswa yang tidak disiplin berpakaian. Contohnya pada hari senin semua guru diwajibkan untuk memakai seragam drill, akan tetapi ada beberapa guru yang memakai seragam batik. Dan ada juga beberapa siswa yang memakai seragam olahraga ketika upacara dilaksanakan.”⁶⁴

⁶³ Lihat transkrip wawancara pada nomor 01/W/7-IV/2018.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara pada nomor 01/W/7-IV/2018.

Salah satu siswa kelas V Umar yang bernama Edo memberikan alasan mengapa tidak disiplin berpakaian, sebagai berikut:

“Alasan salah satu siswa tidak disiplin dalam berpakaian dalam upacara tidak memakai seragam wajib dikarenakan bajunya kotor dan belum dicuci, karena orangtuanya tidak di rumah dan tinggal bersama nenek. Akhirnya ketika upacara tidak menggunakan seragam olahraga.”⁶⁵

“Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Balong menunjukkan bahwa ada beberapa guru dan siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian. Penelitian dilakukan pada hari senin pukul 07.00 WIB. Ketika upacara sedang berlangsung peneliti menemui ada beberapa guru dan siswa yang masih belum disiplin dalam berpakaian, karena hari senin semua guru diwajibkan menggunakan seragam drill tetapi masih ada beberapa guru yang memakai seragam batik. Tidak hanya guru saja yang tidak disiplin berpakaian begitupun saya juga menemui beberapa siswa yang masih belum disiplin berpakaian. Contohnya, ada siswa yang tidak menggunakan seragam wajib ketika upacara, siswa juga ada yang tidak memakai atribut lengkap, seperti topi dan dasi.”⁶⁶

Disiplin berpakaian wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Dalam memakai seragam pastinya ada jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Semua warga sekolah diharuskan disiplin terhadap aturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, seperti halnya disiplin dalam berpakaian.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 05/W/23-IV/2018.

⁶⁶ Lihat transkrip observasi 02/O/14-IV/2018.

b. Disiplin berpenampilan

Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Bu Heni sebagai berikut:⁶⁷

“Jadi mengenai disiplin berpenampilan, khusus untuk siswa laki-laki rambut tidak diperbolehkan panjang atau gondrong, tidak boleh berkuku panjang, tidak diperbolehkan memakai asesoris berlebihan khusus untuk siswa perempuan, kerapian dan kebersihan dalam memakai seragam sekolah, kelengkapan atribut seragam sekolah yang dipakai (topi, dasi, ikat pinggang, kaos kaki, dan sepatu bertali berwarna hitam), dan pakaian harus sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Aturan berpenampilan di sekolah sudah di terapkan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh salah satu guru di SDN 1 Karang Balong, sebagai berikut:

“Jadi ada beberapa siswa yang tidak disiplin berpenampilan, kebanyakan siswa yang melakukan pelanggaran khususnya dalam hal berpenampilan yaitu kelas atas (kelas 5 dan 6). Ada beberapa siswa laki-laki yang berambut panjang, baju seragam yang tidak dimasukkan, dan tidak memakai atribut lengkap, contohnya seperti dasi, ikat pinggang dan kaos kaki. Dan ada juga siswa perempuan yang berkuku panjang dan memakai kutek.⁶⁸

“Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Balong menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum disiplin berpenampilan. Ada beberapa siswa laki-laki yang masih berambut panjang, baju seragam yang tidak dimasukkan, dan tidak memakai atribut seragam lengkap. Dan juga ada beberapa siswa perempuan yang berkuku panjang dan memakai kutek.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/7-IV/2018.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/7-IV/2018.

c. Disiplin belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Bu Dina sebagai berikut:⁶⁹

“Jadi dalam disiplin belajar siswa diwajibkan untuk aktif belajar di kelas, siswa harus memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif sebagai pengembangan diri, dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).”

“Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Balong menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ada juga beberapa siswa yang ramai di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, kebanyakan siswa yang ramai di kelas adalah siswa laki-laki.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas V

Umar yang bernama Nando Oktaviani, sebagai berikut:⁷⁰

“Metode atau cara mengajar guru yang digunakan masih monoton, sehingga ketika KBM berlangsung cepat ngantuk dan bosan.”

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Selain itu, guru juga harus menggunakan strategi dan metode yang efektif, agar siswa dengan mudah menerima pelajaran yang telah disampaikan, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/7-IV/2018.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 06/W/14-IV/2018.

d. Disiplin lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Bu Dina sebagai berikut:⁷¹

“Di dalam disiplin lingkungan dibagi menjadi 2 yaitu disiplin kebersihan dan disiplin kesopanan. Di dalam disiplin kebersihan siswa diwajibkan untuk untuk membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket harian, menyirami tanaman sekolah, dan tidak membuang sampah sembarangan. Sedangkan disiplin kesopanan siswa diharuskan berjabat tangan ketika ketemu bapak atau ibu guru, menghormati satu sama lain, dan siswa harus melaksanakan 3+S (Senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan) ketika bertemu dengan kepala sekolah, bapak, atau ibu guru.”

Disiplin lingkungan sekolah sangat penting diterapkan, karena mengetahui banyak siswa yang masih belum peduli dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan apa yang di tuturkan oleh Bu Siti Nurjanah, sebagai berikut:

“Di SDN 1 Karanganyar itu terdapat disiplin lingkungan, dimana disiplin tersebut dibagi menjadi 2 yaitu disiplin kebersihan dan disiplin kesopanan. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak patuh atau taat terhadap disiplin tersebut. Misalnya, ada siswa yang membuang sampah di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Selain itu, di dalam disiplin kesopanan ada beberapa siswa yang tidak mau berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru. Dan ketika berbicara ada beberapa siswa yang belum menggunakan bahasa secara halus dan sopan.”⁷²

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 01/W/7-IV/2018.

⁷² Lihat transkrip wawancara 07/W/23-IV/2018.

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas maupun diluar kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang disiplin waktu, taat terhadap peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak, terlambat atau tidak. Hal itu lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya ada aturan bersama yang dihormati, dan siapapun yang melanggar harus berani mempetanggung jawabkan perbuatannya. Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di dalam sekolah diberi sanksi dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya aturan yang tercantum, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

Membicarakan tentang penegakkan disiplin, sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparman salah satu guru di SDN 1 Karang Balong :⁷³

⁷³ Lihat transkrip wawancara 02/W/11-IV/2018.

“Meskipun penegakkan disiplin telah dilakukan atau telah dilaksanakan, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah, contohnya keluar kelas tanpa izin, terlambat masuk sekolah, berkelahi/ main hakim sendiri, tidak melaksanakan piket kelas, tidak memakai atribut seragam lengkap, tidak mengikuti upacara bendera, membeli makanan waktu pelajaran.”

Jadi dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan setiap siswa ternyata berbeda-beda, perlu usaha yang lebih serius dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan. Maka dari itu perlu adanya sanksi atau hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan mendidik siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Tata Tertib Sekolah di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah.

Pembinaan guru di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pembinaan kesadaran hukum atau aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan sikap yaitu melalui tata tertib sekolah.

Kode etik siswa adalah acuan SDN 1 Karanganyar untuk menerapkan peraturan. Dimana kode etik siswa tersebut dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Nanik Sri Winarni S.Pd yang meliputi:⁷⁴

“Tata tertib masuk dan pulang sekolah, tata tertib mengikuti upacara bendera, tata tertib memakai atribut seragam sekolah, tata tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tata tertib pembayaran SPP/administrasi dan tata tertib dalam melaksanakan jadwal piket kelas.”

Di SDN 1 Karanganyar ada beberapa kode etik siswa yang diberlakukan. Pemberlakuan kode etik siswa ini merupakan serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Kode etik siswa yang ada di SDN 1 Karanganyar tersebut antara lain:⁷⁵

- a. Melaksanakan 3+S (Senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan).

Dapat terlihat dalam kesehariannya siswa melaksanakan 3S+ (senyum, salam, sapa dan berjabat tangan) ketika bertemu.

- b. Masuk sekolah

Hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu sekolah mulai belajar pagi pukul 07.00 WIB. Khusus hari jumat masuk pukul 06.30, sebelum masuk kelas, dan murid-murid berbaris di depan kelasnya masing-masing dipimpin oleh ketua kelas.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/11-IV/2018.

⁷⁵ Lihat transkrip dokumen 09/D/23-IV/2018.

c. Pulang sekolah

Hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu sekolah pulang pukul 13.00 WIB. Khusus hari jumat masuk pukul 10.30 WIB.

d. Upacara bendera

Upacara bendera dilaksanakan pada hari senin pukul 07.00 WIB, upacara bendera wajib diikuti oleh semua warga sekolah, dan siswa wajib mengenakan atribut seragam lengkap (topi, dasi, ikat pinggang, kaos kaki, dan sepatu hitam bertali), dan peserta upacara harus tertib.

e. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Siswa tidak diperbolehkan terlambat masuk kelas, siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin, dan siswa tidak boleh ribut, ramai atau berkelahi dengan temannya ketika proses KBM sedang berlangsung.

f. Pembayaran SPP/Administrasi

Pembayaran SPP/administrasi dilakukan dalam setiap 1 bulan sekali, dalam setiap pembayaran masing-masing siswa diberi surat edaran untuk diberikan ke orangtua, pembayaran SPP/administrasi harus dibayar sesuai waktu yang telah ditetapkan, dan bagi siswa yang terlambat membayar SPP/administrasi di beri sanksi, yaitu pemanggilan siswa yang bersangkutan dan pemanggilan orangtua untuk datang ke sekolah.

g. Seragam sekolah

Pakaian yang digunakan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ketika upacara bendera siswa harus menggunakan topi upacara dan dasi, pakaian seragam harus bersih dan rapi, baju dimasukkan ke dalam, siswa harus memakai ikat pinggang berwarna hitam polos, dan siswa diwajibkan untuk menggunakan sepatu berwarna hitam dan bertali.

h. Jadwal piket kelas

Jadwal piket kelas dimulai pada hari senin sampai sabtu, jadwal piket kelas dibagi sesuai dengan urutan absen, jumlah piket kelas dalam satu hari berjumlah 5 sampai 6 siswa, dan bagi siswa yang mendapatkan jadwal piket diwajibkan untuk membersihkan luar dan dalam kelas.

“Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Balong menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Bu Nanik Sri Winarni selaku kepala sekolah SDN 1 Karang sebagai berikut:⁷⁶

“Beberapa siswa sering datang terlambat dengan berbagai alasan. Alasan yang paling sering diucapkan yaitu, bangun tidur kesiangan. Karena kebanyakan siswa khususnya laki-laki ketika ditanya sering begadang hingga larut malam. Mungkin ini merupakan salah satu

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 03/W/11-IV/2018.

tata tertib yang penting untuk diperhatikan. Terdapat beberapa siswa yang hampir setiap hari terlambat datang ke sekolah.

Seiring dengan berbagai masalah internal yang muncul dalam dunia persekolahan, untuk mengantisipasi berbagai ketimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam sekolah maka dibuatlah peraturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik atau siswa. Fungsi siswa dalam mewujudkan hak dan kewajibannya tertuang dalam peraturan tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Bu Heni selaku wali kelas V Umar:

“Contohnya jika siswa yang tidak tertib dalam KBM atau kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Sanksi tersebut bisa berupa tugas atau teguran. Hukuman bisa berupa pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku. Selain hukuman guru juga memberikan *reward* bagi siswa yang rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR), misalnya memberikan pujian.”

Tata tertib sekolah wajib ditegakkan dalam sebuah sekolah, dimana proses penegakkan biasanya dalam pengawasan guru. Aturan pemberian sanksi bergantung dari kebijakan sekolah mulai dari sanksi yang ringan hingga sanksi yang dikeluarkan dari sekolah merupakan berbagai macam bentuk sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa jika tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Mengenai sanksi atau hukuman yang diterapkan di SDN 1 Karanganyar akan dijelaskan oleh Bu Dina sebagai berikut:

“Bagi siswa yang melanggar peraturan tata tertib tidak mengikuti upacara bendera akan diberikan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera bagi siswa laki-laki disuruh *push up* 10 kali di depan tiang bendera, sedangkan sanksi atau hukuman bagi siswa perempuan yaitu berdiri di depan tiang bendera kurang lebih selama 10 menit. Pemberian sanksi atau hukuman bagi yang melakukan pelanggaran baik secara terbuka maupun sembunyi langsung diberikan teguran secara langsung.”⁷⁷

Maka dari itu, baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten. Tata tertib yang dijalankan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas tingkah laku dan prestasi siswa. Oleh karena itu, disadari perlunya pembiasaan dan bimbingan bagi siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Ketegasan dalam penerapan tata tertib sekolah harus selalu diperhatikan dan diterapkan dengan sebaik mungkin. Sehingga penerapan tata tertib sekolah tersebut bisa mempengaruhi, menumbuhkan, serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Peran Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 1 Karang Balong Ponorogo

Tata tertib sekolah memberikan peran terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut meliputi ketaatan siswa, ketertiban siswa, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 05/W/23-IV/2018.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah adalah menegakkan disiplin dan ketertiban. Pemberdayaan disiplin tidak cukup hanya dengan melalui peraturan tata tertib yang diumumkan secara lisan atau tertulis saja. Keteladanan, dorongan, serta bimbingan dalam bentuk-bentuk konkrit sangat diperlukan bahkan keikutsertaan warga sekolah secara langsung akan lebih tepat dan berhasil.

Di SDN 1 Karang Balong termasuk sekolah yang mengedepankan tata tertib yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya tata tertib sekolah, siswa yang belum tau tentang tata tertib sekolah kini menjadi lebih tau. Dengan adanya penerapan tata tertib sekolah akan memberikan peran kepada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan.

Ada beberapa contoh peran tata tertib sekolah yang diterapkan siswa di SDN 1 Karang Balong, tetapi dalam hal ini kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dan andil dalam penerapan tata tertib sekolah tersebut untuk meningkatkan keisiplinan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bu Nanik Sri Winarni S.Pd sebagai berikut:⁷⁸

“Peraturan tentang tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah di sini yaitu berusaha untuk mengontrol dan ikut berperan dalam menerapkan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong ini, dalam peraturan poin pertama mengenai masuk sekolah sering diingatkan jangan sampai datang terlambat. Peraturan poin kedua tentang waktu belajar sebelum pelajaran dimulai, murid harus siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan. Peraturan

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 08/W/2-IV/2018.

poin ke tiga pulang sekolah, siswa diperbolehkan pulang setelah pelajaran selesai. Peraturan poin keempat tentang kebersihan dan keindahan sekolah, dalam hal ini tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan dan menegur langsung apabila ada siswa yang selalu membuang sembarangan. Pada poin keenam tentang berpakaian atau berseragam harus sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh pihak sekolah.”

Selain itu juga ada peran tata tertib sekolah yang diterapkan di SDN

1 Karang Balong, hal ini diutarakan oleh Ibu Puji sebagai berikut:

Dapat terlihat dalam kesehariannya siswa melaksanakan 3S+ (senyum, salam, sapa dan berjabat tangan) ketika bertemu. Para siswa juga selalu berdoa, duduk rapi ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Siswa juga memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, rapi serta tidak terlambat masuk kelas. Selain itu, siswa juga tertib membayar SPP/Administrasi sekolah.”

Dengan adanya implementasi tata tertib sekolah memang sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Oleh sebab itu, kedisiplinan dan ketertiban perlu diatur dalam sebuah tatanan yang biasa disebut dengan tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah, maka akan dapat menciptakan ketertiban di sekolah sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang dapat menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah dibentuk untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat yang

nantinya akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sejalan seperti yang dituturkan oleh Bu Heni selaku wali kelas V sebagai berikut:⁷⁹

“Dengan adanya peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, dengan adanya peran tata tertib sekolah sangat memberikan manfaat bagi siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, dan pastinya akan mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.”

Adapun manfaat tata tertib sekolah sebagai berikut : yang pertama sebagai alat untuk mengatur perilaku dan sikap siswa selama di sekolah yaitu keberadaan tata tertib sekolah akan mampu menjamin kehidupan yang tertib dan tenang di sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Dengan pelaksanaan tata tertib sekolah yang tepat, jelas, konsekuen, dan diawasi dengan sungguh-sungguh akan menciptakan suasana belajar di sekolah yang tertib, damai, dan tenang. Dan yang kedua sebagai pedoman bagi perilaku siswa yaitu tata tertib sekolah dapat menjadi suatu pedoman bagi perilaku para siswa dan dapat memotivasi siswa untuk dapat berperilaku atau bertindak sesuai harapan sosial.

Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplinan perilaku siswa. Dengan begitu para siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah. Jadi tata

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 09/W/2-IV/2018.

tertib sekolah merupakan hal yang penting bagi siswa, dimana hal tersebut dapat mendidik serta membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib sekolah berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Selain itu, tata tertib sekolah juga bertindak sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisi larangan-larangan bagi siswa tentang suatu perbuatan.

Sanksi ialah hukuman yang diberikan kepada siswa atau warga sekolah lainnya yang melanggar kedisiplinan yang telah diatur oleh sekolah. Sanksi atau hukuman dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi tersebut berupa.⁸⁰

- a. Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah.
- b. Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu.
- c. Melaporkan secara tertulis kepada orangtua siswa yang tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya.
- d. Memanggil yang bersangkutan bersama orangtuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
- e. Melakukan skorsing kepada siswa apabila siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat.

⁸⁰ Lihat transkrip dokumen 10/D/23-V/2018.

Oleh karena itu, diperlukan formulasi khusus oleh pihak sekolah dalam mengatur mekanisme pemberian sanksi bagi siswa yang sekiranya memberikan efek jera sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan, namun harus tetap dalam konteks mendidik. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh bu Nanik Sri Winarni S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 1 Karang Balong sebagai berikut.⁸¹

“Siswa yang tidak disiplin dalam peraturan yang diterapkan sekolah harus menerima hukuman atau sanksi atas perbuatan yang dilanggarnya. Akan tetapi pihak sekolah harus memberi hukuman atau sanksi yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa tidak mengikuit upacara bendera, siswa akan kami beri hukuman secara lisan. Misalnya diberi teguran atau dinasehati. Tidak hanya hukuman secara lisan saja, tetapi kami juga memberikan hukuman secara fisik tapi juga memberikan teguran secara lisan, contohnya bagi siswa yang tidak mengikuti upacara khususnya bagi siswa laki-laki kami hukum dengan melakukan *push up* 10 kali, sedangkan hukuman bagi siswa perempuan yaitu berdiri di depan tiang bendera kurang lebih 5 menit sampai 10 menit.”

Jadi perlu upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan. Bukan hanya dengan peraturan yang terkesan mengikat siswa, kedisiplinan bisa tumbuh bila siswa sering diberikan penyuluhan dan pengarahan oleh berbagai pihak terutama lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh bu Dina salah satu guru di SDN 1 Karang Balong sebagai berikut.⁸²

“Upaya sekolah meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara mengingatkan siswa dengan pemberian amanat oleh pembina upacara pada saat upacara, diberikan penyuluhan atau sosialisasi

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/14-IV/2018.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/23-IV/2018.

tentang pentingnya kedisiplinan, dan mengingatkan kedisiplinan siswa ketika disela-sela berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).”

Jadi upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong yaitu dengan melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang diberlakukan, sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya kedisiplinan untuk membantu meminimalkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat membantu dalam peningkatan kedisiplinan.

Guru juga diharuskan mencontohkan perilaku disiplin, baik itu dalam segi penampilan, mengajar dan bertingkah laku di sekolah serta memberikan nasihat yang kiranya dapat membantu semangat belajar siswa. Selain itu, harus adanya kesadaran diri dari setiap siswa untuk disiplin dengan mengacu pada motivasi diri untuk lebih ditingkatkan lagi prestasi diri dalam belajar serta berperilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan setiap siswa harus sering belajar dan menaati semua peraturan tata tertib yang berlaku. Maka, dengan adanya peraturan tata tertib sekolah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Karang Balong

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disiplin juga merupakan suatu sikap patuh terhadap suatu peraturan yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dalam hidup bermasyarakat.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Karena sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa.

SDN 1 Karang termasuk kategori sekolah yang mengedepankan tata tertib, kedisiplinan, kebersihan, kesehatan, kealiamahan dan kehijauan lingkungan sekolah. Hal itu tentu sangat membantu terwujudnya warga sekolah yang sehat, disiplin, dan berprestasi.

Ada empat jenis disiplin utama siswa yang diterapkan di SDN 1 Karang Balong sebagai berikut:

1. Disiplin berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan celana atau rok berwarna merah. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di sekolah dasar tersebut. Misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dll.

2. Disiplin berpenampilan

Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Misalnya, aturan mengenai rambut siswa laki-laki, pemakaian asesoris, berbicara dan bersikap sopan terhadap guru dan teman.

3. Disiplin belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar bersama selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah.

4. Disiplin lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, disiplin oiket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar

dimulai. Siswa yang melanggar disiplin sekolah akan mendapat sanksi berupa teguran, peringatan, pemanggilan orangtua siswa.

Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang masih kurang. Terlihat dari 100% siswa yang sudah disiplin 90%, dan 10% masih belum disiplin. Meskipun penegakkan disiplin telah dilakukan atau telah dilaksanakan, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah, contohnya keluar kelas tanpa izin, terlambat masuk sekolah, berkelahi/ main hakim sendiri, tidak melaksanakan piket kelas, tidak memakai atribut seragam lengkap, tidak mengikuti upacara bendera, membeli makanan waktu pelajaran.

Dengan demikian, untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa perlu adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah. Upaya tersebut bisa berupa sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar aturan yang sudah diterapkan sekolah. Bagi siswa yang tidak disiplin harus diatasi dengan sedemikian rupa secara konsisten dan adil bagi siapa yang saja yang melanggarnya.

Selain itu, dengan pemberian amanat oleh pembina upacara, penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya kedisiplinan, akan membantu untuk meminimalkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat membantu dalam peningkatan kedisiplinan.

Jadi, dapat dianalisis bahwa kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong masing kurang maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang melanggar atau tidak disiplin terhadap aturan yang diterapkan sekolah.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Tata Tertib Sekolah di SDN 1

Karangan Balong

Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Tata tertib sekolah juga merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan.

Dalam pelaksanaannya, usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan sikap yaitu melalui peraturan tata tertib sekolah. Karena tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

Kode etik siswa adalah acuan SDN 1 Karangan untuk menerapkan peraturan. Dimana kode etik siswa tersebut meliputi: tata tertib masuk dan pulang sekolah, tata tertib mengikuti upacara bendera, tata tertib memakai atribut seragam sekolah, tata tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tata tertib pembayaran SPP/administrasi dan tata tertib dalam melaksanakan jadwal piket kelas.

Masing-masing tata tertib sekolah tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan yang pertama mulai dari tata tertib masuk dan pulang sekolah, hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu sekolah mulai belajar pagi pukul 07.00-12.40, khusus hari jumat masuk pukul 06.30-10.15. Tata tertib yang kedua yaitu mengikuti upacara bendera, dalam pelaksanaannya semua warga sekolah wajib mengikuti upacara

bendera pada hari senin. Tata tertib yang ketiga yaitu mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pelaksanaannya, siswa tidak diperbolehkan terlambat masuk kelas, dan siswa yang dengan sengaja meninggalkan sekolah tanpa izin pada waktu KBM akan mendapatkan sanksi dari sekolah. Tata tertib yang keempat yaitu pembayaran SPP/Administrasi dalam pelaksanaannya, pembayaran SPPP/Administrasi harus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tata tertib yang kelima yaitu pembagian jadwal piket kebersihan kelas dalam pelaksanaannya adalah tanggung jawab ketua kelas yang dimulai hari senin sampai sabtu menurut absen siswa, dan tugas piket dalam satu hari berjumlah 5 sampai 6 orang siswa yang bertugas dalam kebersihan kelas.

Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Balong menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 1 Karang Balong masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera.

Sanksi yang diberikan siswa bagi siswa yang melanggar peraturan tata tertib tidak mengikuti upacara bendera akan diberikan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera bagi siswa laki-laki disuruh *push up* 10 kali di depan tiang bendera, sedangkan sanksi atau hukuman bagi siswa perempuan yaitu berdiri di depan tiang bendera kurang

lebih selama 10 menit. Pemberian sanksi atau hukuman bagi yang melakukan pelanggaran baik secara terbuka maupun sembunyi langsung diberikan teguran secara langsung.

Dengan adanya pelaksanaan tata tertib sekolah tersebut akan mempengaruhi, menumbuhkan, serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, tata tertib sekolah merupakan hal yang penting bagi siswa, dimana hal tersebut dapat mendidik serta membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib sekolah berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Dan tata tertib sekolah juga bertindak sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisi larangan-larangan bagi siswa tentang suatu perbuatan.

C. Kontribusi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Karangan Balong

Keberadaan tata tertib sekolah memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah itu menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai.

Disamping itu, peraturan juga merupakan salah satu unsur disiplin untuk berperilaku. Tata tertib sekolah juga menjadi salah satu unsur kedisiplinan perilaku siswa. Dengan begitu para siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah. Jadi tata tertib sekolah merupakan hal yang penting bagi siswa, dimana hal tersebut dapat mendidik serta

membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib sekolah berisi aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa.

Dengan adanya tata tertib sekolah akan memberikan peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kontribusi tersebut dapat dilihat dengan keseharian siswa yang dilakukan oleh siswa SDN 1 Karanganyu yaitu dengan melaksanakan 3S+ (senyum, salam, sapa dan berjabat tangan) ketika bertemu. Para siswa juga selalu berdoa, duduk rapi ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Siswa juga memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, rapi serta tidak terlambat masuk kelas. Selain itu, siswa juga tertib membayar SPP/Administrasi sekolah.

Peraturan tentang tugas dan kewajiban kepala sekolah dalam kegiatan di sini yaitu berusaha untuk mengontrol dan ikut berperan dalam menerapkan tata tertib sekolah di SDN 1 Karanganyu ini, dalam peraturan poin pertama mengenai masuk sekolah sering diingatkan jangan sampai datang terlambat. Peraturan poin kedua tentang waktu belajar sebelum pelajaran dimulai, murid harus siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang diberikan. Peraturan poin ke tiga pulang sekolah, siswa diperbolehkan pulang setelah pelajaran selesai. Peraturan poin keempat tentang kebersihan dan keindahan sekolah, dalam hal ini tidak bosan-bosannya untuk mengingatkan dan menegur langsung apabila ada siswa yang selalu membuang sembarangan. Pada poin keenam tentang berpakaian atau berseragam harus sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Selain itu, dengan adanya peran tata tertib sekolah akan menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, dengan adanya tata tertib sekolah sangat memberikan manfaat bagi siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, dan pastinya akan mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dengan adanya peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dan akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, dengan adanya peran tata tertib sekolah sangat memberikan manfaat bagi siswa untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, dan pastinya akan mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, tata tertib sekolah sangat memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut meliputi ketaatan siswa, ketertiban siswa, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

P O N O R O G O

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan siswa belum mencapai 100%, akan tetapi masih 90%. Contohnya ketika ada bel masuk kelas anak-anak masih ada yang di luar kelas menunggu gurunya datang, terutama pada anak kelas bawah, kemudian dalam hal kebersihan dan keindahan itu juga masih kurang karena masih membuang sampah tidak pada tempatnya, dalam hal berpakaian masih ada beberapa siswa yang bajunya tidak masukkan, atributnya juga kurang lengkap, ketika waktu KBM sedang berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, bertengkar dengan teman sendirinya karena hal kecil, dan kedisiplinan dalam mengerjakan PR ada juga anak-anak yang tidak mengerjakannya. Jadi kedisiplinan memang perlu ditingkatkan lagi.
2. Kode etik siswa adalah acuan SDN 1 Karanganyar untuk menerapkan peraturan. Dimana kode etik siswa tersebut meliputi: tata tertib masuk dan pulang sekolah, tata tertib mengikuti upacara bendera, tata tertib memakai atribut seragam sekolah, tata tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tata tertib pembayaran SPP/administrasi dan tata tertib dalam melaksanakan jadwal piket kelas.
3. Dengan adanya peran tata tertib sekolah akan memberikan peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peran tersebut dapat dilihat dengan keseharian siswa yang dilakukan oleh siswa SDN 1 Karanganyar yaitu dengan

melaksanakan 3S+ (senyum, salam, sapa dan berjabat tangan) ketika bertemu. Para siswa juga selalu berdoa, duduk rapi ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Siswa juga memakai pakaian yang menutup aurat, bersih, rapi serta tidak terlambat masuk kelas. Selain itu, siswa juga tertib membayar SPP/Administrasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan sara-saran sebagai berikut :

1. Guru

Senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dan hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa, untuk memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah hendaknya tidak pilih kasih, dan ikut serta dalam memberikan bimbingan tentang tata tertib sekolah.

2. Siswa

Selalu patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, menerima hukuman dengan senang hati apabila melanggar tata tertib sekolah.

3. Peneliti

Peneliti agar dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang peran tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1990.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Ar-ruzz Medi, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Darmadi, Hamid . *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- D.Gunarsa, Ny. Singgih. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Emzir. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fauzan Almanshur , dan M. Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Juliet Corbin, dan Anslem Stauss. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Manab. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munib, Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MK Uness, 2004.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Laili, Nofia. “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahu Pelajaran 2013/2014”. (Skripsi, STAIN ponorog, 2014).
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rrohmah, Binti Ila. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Murid di MI Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2015).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, R Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sukirin. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP, 1986.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.